BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Seni Musik

Menurut Bandi (2009: 2) konsep dasar pendidikan seni pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Konsep yang pertama seni dalam pendidikan berarti secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak dalam pendidikan. Dengan demikian menurut konsep ini, keahlian seni seperti melukis, menyanyi, menari dan sebagainya perlu diajarkan kepada anak dalam rangka pengembangan bakat pelestarian, dan pewarisannya. Artinya lembaga pendidikan dan pendidik berperan untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada anak didiknya.

Konsep yang kedua adalah konsep pendidikan melalui seni. Berdasarkan konsep ini, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Konsep pendidikan melalui seni inilah yang kemudian dianggap paling sesuai untuk diajarkan atau diselenggarakan di sekolah umum, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Seni digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal, menciptakan keseimbangan rasional dan emosional.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006) menyatakan bahwa pendidikan Seni diberikan di sekolah dasar karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa seni merupakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Rohidi, (2003: 33) juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa seni sebagai media dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Maka dari itu, bisa dikatakan pendidikan seni lebih utama dilakukan pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Misalnya pada aspek seni musik untuk tingkat SMP genap terdapat dua standar kompetensi yaitu mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Pada standar kompetensi mengapresiasi karya seni musik siswa diminta untuk mengidentifikasi alat musik melodis dan belajar tentang dinamika dalam musik. Sedangkan

standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni musik memberi ruang kepada anak untuk berekspresi dengan cara menyanyikan lagu daerah dan memainkan alat musik melodis.

Musik terdiri atas beberapa unsur yang saling menyatu membentuk sebuah lagu (Jamalus, 1988: 7) menyatakan bahwa, unsur-unsur musik terdiri atas beberapa kelompok yang secara bersama merupakan kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Di samping itu menurut Jamalus (1988: 7) unsur-unsur musik dapat dikelompokkan menjadi:

Unsur-unsur pokok, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu.

1. Unsur-unsur ekspresi, yaitu tempo, dinamik dan warna nada.

Menurut Mudjilah (2004: 1) sebuah nada mempunyai sifat dasar, yaitu: Pola titinada (pitch), adalah tinggi-rendah nada.

2. Durasi (duration), adalah panjang-pendeknya nada atau irama.

3. Intensitas (intensity), adalah volume atau tingkat kekerasan nada.

4. Warna nada (timbre), adalah kualitas atau warna suara. Panjang pendeknya nada membentuk suatu irama. Hal ini dibenarkan oleh pendapat Mudjilah (2004: 7) bahwa, "Panjang pendeknya not-not, membentuk suatu irama, yang digambarkan dalam simbol-simbol not. Panjang not ditentukan oleh durasi dari tiap getaran. Getaran yang teratur disebut beat (pukulan). Getaran tersebut dapat lambat atau cepat, akan tetapi harus teratur. Kecepatan menghitung panjang not disebut tempo dan kumpulan dari pukulan-pukulan yang teratur (beat), dalam kelompok terkecil disebut birama."

Selanjutnya, kelompok-kelompok yang ditimbulkan dari pukulan yang teratur disebut dengan meter. Ada beberapa jenis meter, yaitu double meter, triple meter dan quadruple meter. (Mudjilah, 2004: 7) 2: satu dua | satu dua | 3: satu dua tiga | satu dua tiga | 4: satu dua tiga empat | satu dua tiga empat | 6: satu dua tiga empat lima enam |

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa musik terbentuk dari beberapa unsur. Musik juga merupakan sebuah alat yang dapat membantu mencerdaskan anak dengan berbagai kegiatan musik seperti mendengarkan musik dan bermain musik.

B. Angklung

Secara etimologis Ubun Kubarsah (1994: 57) mengartikan angklung berasal dari kata angka (nada) dan lung (patah/hilang). Jadi angklung artinya ada nada yang hilang. Karena itulah nada-nada yang terdapat di dalam gamelan angklung hanya terdiri dari 4 bilah nada yaitu Kingking Panemas, Jongjrong, dan Gonggong. Sukmawidjaja (Tatang Suryana, 1987: 64) juga mengartikan

angklung secara etimologis yakni angklung berasal dari kata angkleung. Angkleung adalah sebutan untuk benda yang terapung-apung di atas air. Kedua pengertian itu diambil dari bahasa sunda khas Jawa barat karena angklung merupakan alat music khas dari daerah Jawa barat.

Sedangkan Angklung menurut Tatang Suryana (1987: 63) adalah idiophone yang dibuat dari bambu dan cara membunyikannya dengan cara digoyangkan. Pengetian ini muncul seiring dengan terciptanya angklung bertangga nada diatonic mayor. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan angklung adalah alat musik khas daerah Jawa Barat terbuat dari bambu yang memiliki susunan tangga nada diatonis mayor dan dimainkan dengan cara digetarkan.

Kata “angklung” sendiri berasal dari 2 kata dari bahasa Sunda, yaitu “angkleung-angkleung” yang berarti diapung-apung dan “klung” yang merupakan suara yang dihasilkan oleh alat musik tersebut. Dengan kata lain angklung berarti suara “klung” yang dihasilkan dengan cara mengangkat atau mengapung-apungkan alat musik itu. Ada teori lain yang mengatakan bahwa angklung berasal dari 2 kata dalam bahasa Bali, yaitu “angka” yang berarti nada dan “lung” yang berarti hilang. Sehingga angklung dapat diartikan sebagai nada yang hilang.

Angklung merupakan alat musik berasal dari Jawa Barat yang terbuat dari beberapa pipa bambu dengan berbagai ukuran yang dilekatkan pada sebuah bingkai bambu. Cara memainkan alat musik angklung adalah satu tangan memegang bagian atas angklung dan tangan lain memegang bagian bawah dari sisi lain angklung tersebut lalu menggoyangkannya. Hal ini menyebabkan pipa-pipa bambu yang menyusun angklung saling berbenturan menghasilkan suatu bunyi tertentu. Setiap satu alat musik angklung hanya menghasilkan satu nada. Berbeda ukuran angklung yang digetarkan atau digoyangkan menghasilkan nada yang berbeda pula. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa pemain angklung untuk menghasilkan melodi yang indah untuk didengar. Seorang pemain angklung dapat memainkan 2 atau 3 buah alat musik angklung.

Angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu yang bernada ganda atau multitonal. Cara memainkan angklung ini sangat mudah hanya dengan menggoyangkannya. Seseorang tinggal memegang rangkanya pada salah satu tangan (biasanya tangan kiri) sehingga angklung tergantung bebas, sementara tangan kanan menggoyangkannya hingga berbunyi. Bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.

C. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau juga situasi tertentu yang mengadung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang ialah sebagai sesuatu yang sadar. (KBBI: 2004)

Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa objek, seseorang, suatu soal, atau suatu situasi bersangkutan paut dengannya (Whiterington alih bahasa Buchori 1991:135). Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat karena melakukan segala sesuatu yang menarik dan berkaitan dengandirinya, dengan adanya penerimaan akan suatu hubungan anatara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dari individu tersebut.

Jadi, bisa dijelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong sebagai alasan yang melatar belakangi individu memberikan perhatian sebagai fase awal terhadap seseorang terhadap aktifitas tertentu.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut objek tertentu (Purwanto. 1990:56).

Dalam usaha untuk mencapai tujuan yang maksimal diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat akan sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai pada suatu kegiatan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat minat tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2007 : 121).

Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan, dekat atau tidaknya hubungan tersebut akan berpengaruh terhadap besar kecil tumbuhnya minat yang ada.

Pendapat-pendapat diatas menunjukkan bahwa minat dapat diartikan sebagai aspek psikis yang merupakan motif atau pendorong seseorang untuk bertindak atau berbuat sesuai dengan keinginan yang ada sangkut paut dengan dirinya disertai dengan keinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang objek tersebut dan cenderung memiliki rasa keinginan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut. Minat yang telah dimiliki seseorang adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi hasil dari kerjanya.

Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka orang tersebut akan terusaha untuk melakukan sesuatu sehingga apa yang dicapainya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

1. Jenis - Jenis Minat

Membedakan minat ditinjau dari segi tingkatan, yaitu: (1) Minat primitif : yaitu minat yang timbul dari kebutuhan jaringan tubuh. (2) Minat kulturatif : yaitu minat yang berasal dari perbuatan yang lebih tinggi tarafnya (Sumarna 1984 : 13). Contoh minat primitif adalah kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman.

Sedangkan minat kulturatif atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki hobi, kekayaan dan lain-lain.

Dalam membedakan minat meninjau dari segi timbulnya, yaitu (1) Minat yang timbul dari diri sendiri atau spontan. (2) Minat disengaja, yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan (Abdullah 1984 : 18). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat seseorang tidak hanya muncul dari dirinya sendiri, melainkan dapat muncul karena faktor dari luar dirinya sendiri, seperti pengaruh atau motivasi dari orang lain.

2. Indikator Minat

Dikemukakan Safari dalam Gustini (2011 : 25) bahwa ada empat indikator minat belajar, yaitu sebagai berikut :

a. Perasaan Senang Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh setiap siswa yang sedang belajar, karena minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar

(Dalyono, 2001 : 235). Dengan demikian minat mempunyai peranan penting dalam diri seseorang untuk belajar pada semua bidang.

Menurut Taufani dalam Ramli (2011) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

a. Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar.

b. Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungansosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya.

c. Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungandengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, guru harus berusaha membangkitkan minat siswa agar proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan yang maksimal dari hasil dari belajarnya.

Minat merupakan alat motivasi pertama yang dapat membangkitkan pemahaman anak didik terhadap pelajaran dalam kurun waktu tertentu, seperti halnya pernyataan yang ditulis oleh Winkel (1996 : 261) bahwa siswa akan terdorong unutk belajar bila mereka mempunyai minat untuk belajar, sehingga minat belajar siswa perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut Winkel (1996 : 262) menjelaskan bahwa ada lima macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, yaitu : (1) Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran berguna untuk kehidupannya; (2) menyesuaikan pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa akan tidakdiminati siswa, atau tidak dapat diikuti dengan baik; (3) menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan sebagainya; (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang

baik dengan cara menyediakan lingkungan yang kreatif dan kondusif: (5) memperhatikan adanya kebutuhan siswa, sehingga siswa belajar tanpa paksaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kadar minat di dalam setiap individu berbeda-beda. Minat dapat dibangkitkan dan ditingkatkan oleh pengaruh dari luar diri seorang siswa, seperti seorang guru, orang tua, lingkungan dan lain sebagainya.

D. Kerangka Berfikir

Musik Tradisional dambus adalah bagian dari kebudayaan masyarakat Bangka, sudah seharusnya bagian dari kebudayaan tersebut tetap diperhatikan dan dijaga kelestariannya. SMA Negeri 4 Pangkalpinang adalah salah satu sekolah di provinsi Bangka Belitung yang memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk mengadakan pembelajaran musik tradisional dambus. Konsep penelitian ini adalah menghadirkan sebuah tindakan survey. Peneliti ingin mengetahui bagaimana respon siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang terhadap musik tradisional dambus dan dambus combo. Peneliti sangat optimis, konsep penelitian ini mampu memunculkan respon para siswa SMA Negeri 4 Pangkalpinang yang sebenarnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa penelitian ini adalah sebagai langkah awal untuk menarik respon dari para siswa maupun para pendidik yang ada di sekolah. Konsep penelitian ini sekaligus sebagai inspirasi bagi para kelompok kesenian tradisional dambus dalam mengembangkan kreativitas musiknya.